

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidik.<sup>1</sup> Selanjutnya, pendidikan diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidik sebagai tuntutan diartikan pendidik merupakan suatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia dimanapun ia berada. Lebih lagi bagi orang yang berpendidikan itu berada ditengah-tengah orang banyak pasti ia lebih berwibawa, bahkan bukan itu saja, akan tetapi menjadi lampu penerang bagi mereka.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan berperan dalam mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi serta mampu berkompetensi. Dalam zaman yang semakin maju dan teknologi yang kian berkembang pesat, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan

---

<sup>1</sup>.Indarkusuma, Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h . 27

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4

memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Disamping itu, tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>4</sup>

Matematika dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Matematika tidak hanya berperan sebagai ilmu, tetapi juga mempunyai kedudukan sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang dipergunakan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12

<sup>4</sup> Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas 2003* (Bandung: Fokusmedia, 2003) h. 3

dalam ilmu lain. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya memacu pada pengetahuan dan teknologi perlu lebih disempurnakan dan ditingkatkan pengajaran ilmu pengetahuan dan matematika itu sendiri. Jika pengetahuan tentang matematika kurang, maka akan menghambat dalam mempelajari matematika itu sendiri. Oleh karena itu, matematika dipelajari disetiap jenjang pendidikan SD hingga ke perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika.

Dalam mempelajari matematika perlu memperbanyak latihan-latihan dalam menyelesaikan persoalannya. Hal ini akan membuat siswa semakin terampil dan benar-benar menguasai matematika tersebut. Selain itu, matematika juga harus dipelajari mulai dasar karena matematika merupakan pelajaran yang berkesinambungan dan terus berlanjut dari konsep yang bersifat dasar sampai ke yang lebih tinggi. Jadi, untuk memudahkan siswa dalam mempelajari mat pelajaran ini, maka materi yang akan dipelajari oleh siswa telah disesuaikan dengan tingkat intelektual siswa. Walaupun demikian, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan ayat Alquran tentang kesulitan yaitu pada surah Al- Insyirah (melapangkan) terdapat pada ayat 5-8.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan bahwa sesungguhnya di dalam setiap kesempatan di situ pula kelapangan dan dalam setiap kekurangan sarana

untuk mencapai suatu keinginan di situ pula terdapat jalan keluar, jika seseorang dalam menuntut sesuatu tetap berpegang pada kesabaran dan tawakal kepada Tuhannya.<sup>5</sup>

Pada kenyataannya kesulitan dalam pelajaran matematika menjadi biasa dan sering diabaikan begitu saja, terutama kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Padahal pelajaran matematika adalah pelajaran yang terus menerus berkaitan pada setiap jenjangnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati yang berjudul “Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas VII Mtsn Kelayan Lokasi Pekauman Kota Banjarmasin” memperoleh hasil bahwa Ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan suatu perhitungan dengan menggunakan operasi hitung bilangan bulat karena siswa kurang memahami konsep perkalian dan pembagian dan tidak memahami konsep dalam pengerjaan operasi hitung bilangan bulat baik yang dapat dikerjakan secara langsung, atau sesuai dengan aturan pengerjaan operasi hitung bilangan bulat (menggunakan langkah-langkah), serta kurangnya latihan soal, baik itu soal mudah, sedang, maupun sulit<sup>6</sup>.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran matematika di sekolah tersebut adalah 70 dan berdasarkan pembelajaran materi Komposisi Transformasi yang dilakukan oleh guru pengajar kepada siswanya

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf) h, 783

<sup>6</sup>Nurhayati, “Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas VII Mtsn Kelayan Lokasi Pekauman Kota Banjarmasin” Skripsi, (Banjarmasin; Perpustakaan, 2007). h. 67. t.d

serta pemberian latihan bahwa para siswa MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan Komposisi Transformasi hal ini diambil berdasarkan nilai latihan yang diperoleh siswa, nilai tersebut tidak dicantumkan dalam latar belakang ini karena guru tersebut tidak memiliki catatan nilai khusus untuk materi komposisi Transformasi.

Dari uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui identifikasi yang jelas mengenai kesulitan soal yang diberikan lewat analisis soal yang akan dipaparkan dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul penelitian “ IDENTIFIKASI KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL KOMPOSISI TRANSFORMASI PADA KELAS XII IPA MA MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu: dimana letak kesulitan siswa kelas XII IPA MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 dalam menyelesaikan soal komposisi transformasi?

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi operasional**

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Identifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa identifikasi merupakan “penentu tanda kenal diri, bukti diri, penentu atau penetapan suatu benda dan sebagainya.”<sup>7</sup> Penetapan letak kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal pada materi komposisi transformasi.

b. Kesulitan terhadap materi komposisi transformasi adalah kesulitan siswa dalam mempelajari materi komposisi transformasi dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam mengerjakan soal tes sesuai dengan aspek yang diukur. Dengan kata lain, ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes baik proses maupun hasil akhirnya menunjukkan kesulitannya dalam memahami materi yang terdapat dalam komposisi transformasi.

c. Komposisi yang ditulis dalam bentuk  $T_1 \circ T_2$  (dibaca :  $T_2$  komposisi  $T_1$ ) dinamakan komposisi transformasi atau transformasi majemuk, yaitu suatu transformasi yang di dalamnya melibatkan dua atau lebih transformasi tunggal secara berurutan.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah penetapan atau penentuan letak kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal Komposisi Transformasi.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi ke -3, h.417

## 2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas ke pembahasan lain, maka lingkup pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XII IPA MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014
- b. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan komposisi transformasi
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada materi komposisi transformasi kelas XII IPA semester ganjil.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi komposisi transformasi

### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul di atas adalah:

1. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting, namun selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.
2. Mengingat materi transformasi komposisi berkelanjutan pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Materi komposisi transformasi merupakan materi yang cukup sulit.

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan siswa kelas XII IPA MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 dalam menyelesaikan soal komposisi transformasi.

### **F. Kegunaan (signifikan) penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian diharapkan antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi pengajar khususnya bagi para tenaga pengajar pendidikan matematika dalam pengembangan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar matematika sampai kepada tujuan yang maksimal
2. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian matematika.
3. Bagi penulis khususnya sebagai masukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pengembangan wawasan berpikir secara ilmiah.

### **G. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Guru mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang komposisi transformasi



2. Setiap siswa memiliki kemampuan yang dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama
3. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum KTSP

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan(signifikan) penelitian, anggaran dasar, dan sistematika penulisan.

Bab II, terdiri dari landasan teori yang berisi tentang pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, teori belajar, kesulitan belajar matematika, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika, tujuan pengajaran di Sekolah Menengah Atas, kurikulum matematika SMA kelas XII semester satu, ruang lingkup materi matematika di Sekolah Menengah Atas dan Komposisi Transformasi.

Bab III, terdiri dari metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, pengembangan instrumen penelitian, kriteria pemberian skor pada instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab VI terdiri dari penyajian data dan analisi, didalamnya berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji coba tes, deskripsi data dan analisis data.

Bab V terdiri dari simpulan dan saran-saran.